



# The Visitors Motivation for Mangrove Tourism in Central Maitara Village of Tidore City Islands

(Motivasi Pengunjung Pada Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan)

Setiawan Duwila <sup>1✉</sup>, Tamrin Salim <sup>1</sup> dan Wiwin Failysa Putri <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian Dan Kehutanan, Universitas Nuku, Tidore, Indonesi.

Email: [wawanduwila1795@gmail.com](mailto:wawanduwila1795@gmail.com), [salimtamrin08@gmail.com](mailto:salimtamrin08@gmail.com), [wiwinfailisaputri23@gmail.com](mailto:wiwinfailisaputri23@gmail.com)

Article Info:

Received : 3 Sept. 2025  
 Accepted : 28 Okt. 2025  
 Online : 29 Okt. 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Motivasi, Pengunjung, Wisata, Mangrove

Corresponding Author :

Setiawan Duwila  
 Universitas Nuku, Tidore,  
 Indonesia

Email :

[wawanduwila1795@gmail.com](mailto:wawanduwila1795@gmail.com)

## Abstract

The study was conducted to determine the characteristics and motivations of visitors to visit so that it can be used as material for the local government in developing the Maitara Tengah Village Mangrove Tourism more optimally. This study was conducted from January to March 2025 located at the Central Maitara Village Mangrove Tourism, Tidore Islands City. The researcher determined the sampling technique was carried out by incidental sampling, namely anyone met by the researcher in the field would be used as a respondent in this study. The number of respondents was 40 respondents. In this study, the author used qualitative data analysis. Based on the results of the study, it shows that as many as 60% of respondents are motivated to enjoy the view of the mangrove forest in Maitara Tengah Village. While as many as 23% of respondents or visitors who come to the Maitara Tengah Village mangrove tour have the motivation to vacation. The remaining 10% of respondents who visit have the motivation to want to know or are curious about the Maitara Tengah Village mangrove tour, and 7% of respondents are motivated to visit to conduct research. Suggestions in the research are: (a) There needs to be more active promotion of tourism from the village government by involving various parties, (b) The Maitara Tengah Village Government also needs to collaborate with various parties to develop mangrove tourism in Maitara Tengah Village.



Copyright©2025, Setiawan Duwila, Tamrin Salim, Wiwin Failysa Putri

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para pengunjung, baik pengunjung asing maupun pengunjung lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat meningkatkan ekonomi negara apabila setiap objeknya dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar objek wisata tersebut. Sehingga banyak kunjungan pengunjung berpengaruh kepada naiknya devisa negara (Eko,

2019). Saat ini pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan bagi pemerintah untuk meningkatkan kondisi perekonomian dan merupakan sektor yang dianggap paling efektif untuk mendongkrak devisa negara (Rahma, 2020).

Menurut Koranti dkk (2017), pembangunan wisata alam yang ada di Indonesia perlu adanya peningkatan serta pembangunan kearah yang lebih baik lagi. Dengan adanya pembangunan wisata alam yang semakin baik membuat suatu destinasi semakin berkembang dan menyebabkan tingginya keinginan pengunjung untuk berkunjung ke sebuah tempat wisata yang ada. Devy (2017) menyatakan bahwa salah satu kegiatan wisata yang

paling banyak diminati oleh pengunjung adalah wisata alamiah, artinya objek-objek wisata yang paling banyak dikunjungi pengunjung adalah objek wisata alam. Adapun wisata alam merupakan salah satu bentuk wisata yang dimana memiliki pengertian yaitu kegiatan bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan dan bukit.

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Salah satunya adalah wisata Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah yang terletak di wilayah Kota Tidore Kepulauan. Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah sendiri telah menjadi salah satu ikon pariwisata berskala nasional di Kota Tidore Kepulauan. Hal tersebut tentunya mengundang minat dan ketertarikan pengunjung untuk berkunjung ke Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan rekapitulasi data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tidore Kepulauan jumlah pengunjung yang berkunjung ke destinasi wisata Kota Tidore pada tahun 2020-2022 tercatat sebanyak 29.079 orang, namun pemerintah belum memiliki data yang lebih detail tentang karakteristik dan motivasi pengunjung berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan tersebut. Sementara itu data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara pada bulan September - November 2024 mencatat jumlah perjalanan pengunjung nusantara berdasarkan kabupaten tujuan khususnya Kota Tidore Kepulauan yakni sebanyak 93.732 orang. Jumlah kunjungan yang tinggi tersebut tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maupun perekonomian daerah. Pengunjung memegang peranan penting dalam pengembangan industri pariwisata sebagai pasar dari aktivitas wisata. Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah tentunya menjadi salah satu tempat favorit yang dikunjungi oleh pengunjung, namun terdapat beberapa masalah dalam pengelolaannya seperti kebersihan lingkungan dan sarana prasarana penunjang yang belum sepenuhnya memadai. Hal tersebut secara langsung akan berdampak pada kenyamanan dan lamanya waktu pengunjung selama berkunjung. Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan motivasi berkunjung pengunjung sehingga menjadi bahan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan wisata Mangrove Desa Maitara Tengah secara lebih optimal.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan January sampai bulan Maret 2025 berlokasi pada Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan.

### 2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentase dari data karakteristik dan motivasi pengunjung yang diperoleh. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Kedua pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

### 2.3. Jenis dan Sumber data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui jurnal, buku, skripsi, serta arsip dan laporan-laporan dari pihak terkait.

### 2.4. Populasi dan Sampel

Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Sugiyono (2010) yakni penentuan sampel menggunakan *teknik nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga berdasarkan teori tersebut, peneliti menentukan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *insidental sampling*, yakni siapa saja yang ditemui oleh peneliti di lapangan akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi.

a) Observasi, Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara umum tentang obyek dan

lokasi yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.

- b) Kuesioner, Kuesioner dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden sesuai dengan topik dan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c) Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai studi dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti berupa jurnal, artikel, laporan-laporan, dan dokumen terkait.

2.6. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif. Data diperoleh dari jawaban pengunjung akan di deskripsikan untuk menguraikan motivasi pengunjung yang datang berkunjung pada wisata hutan mangrove desa Maitara Tengah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan mangrove di desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan memiliki panorama alam yang masih terjaga secara alami dan memiliki pesona yang sangat menarik minat pengunjung. Berdasarkan data dari kantor Desa Maitara Tengah, hutan mangrove yang ada di desa Maitara Tengah terdiri dari 4 jenis mangrove yaitu *Rhizophora Apiculata*, *Sonneratia Alba*, *Avicennia Alba*, dan *Avicennia Lanata*. Selain jenis mangrove tersebut wisata mangrove desa Maitara Tengah juga terdapat biota darat maupun biota laut yang dapat dijumpai yakni: burung Kipasan Kebun, Burung Gereja, Burung Walet, Lamun, dan *Molusca*. Penelitian Mayda dkk (2020) mengemukakan bahwa keindahan alam kawasan mangrove Karangsong meliputi pemandangan lepas menuju objek di mana vegetasi mangrove dapat terlihat dari kejauhan. Keanekaragaman flora dan fauna yang banyak, meliputi berbagai jenis mangrove yang memiliki kerapatan pohon sebesar 11.750 individu/ha, berbagai jenis burung, biota air, dan reptil. Suasana di dalam obyek sangat sejuk dan cukup menarik untuk dinikmati. Variasi pandangan di dalam obyek yaitu melihat hamparan pantai dan laut, kawanan burung serta biota air, dan keunikan tumbuhan mangrove. Pare (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan suatu kawasan yang tidak diiringi dengan pengelolaan yang tepat, berpotensi mengancam kelestarian. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha pengelolaan ekosistem mangrove yang tepat agar kelestariannya terjaga.



Gambar 2. Kondisi Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah

Selain jenis mangrove, wisata mangrove di desa Maitara Tengah juga memiliki sarana prasarana dalam menunjang kegiatan wisata. Sarana prasarana wisata tersebut meliputi: jembatan *tracking*, gazebo, toilet, dan warung makan. Sarana prasarana wisata yang ada tersebut dibangun oleh pemerintah desa melalui dana desa yang dilakukan secara bertahap. Mukhlisi (2018) menyatakan bahwa pengembangan ekowisata mangrove dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui berbagai jenis usaha seperti penginapan, perdagangan, maupun jasa lainnya.

Tabel 3. Sarana Prasarana Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah

No	Sarana Prasarana Wisata	Kondisi
1	Jembatan tracking	Rusak
2	Gazebo	Baik
3	Toilet	Baik
4	Kantin/kios	Baik
5	Loket karcis	Baik

Sumber: Data Penelitian 2025

Prasarana yang tersedia yaitu jalan, jembatan, areal parkir, jaringan listrik, jaringan air minum, jaringan telepon, jaringan drainase atau saluran, dan dermaga atau pelabuhan tetapi belum memiliki sistem pembuangan limbah dan helipad. Pembangunan sarana dan prasarana di kawasan

ekowisata hendaknya memperhatikan kualitas dan tidak merusak lingkungan (Putra, Anggoro, & Kismartini, 2015). Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kunjungan wisatawan (Siswanto & Moeljadi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kondisi sarana prasarana wisata yang ada pada wisata mangrove desa Maitara Tengah dalam kondisi yang baik. Hanya jembatan tracking yang panjangnya ±100 meter mengalami kerusakan. Pemerintah desa Maitara Tengah telah menganggarkan dana sebesar Rp.96.848.000 untuk rencana rehabilitasi jembatan tracking yang rusak tersebut pada tahun 2025.

3.1. Karakteristik pengunjung

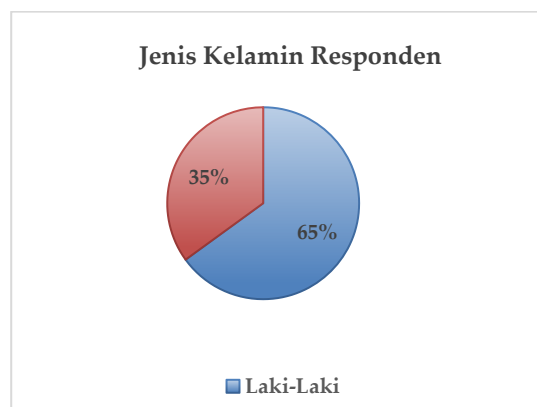
Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada faktor demografi yakni, jenis kelamin, usia, pekerjaan, domisili, pendidikan terakhir, jumlah kunjungan, sumber informasi, dimana setiap kategori akan dituliskan dalam bentuk diagram maupun pie chart. Menurut Noor dkk (2018) karakteristik sosio-demografis merupakan karakteristik wisatawan yang digunakan pengelola wisata dalam perencanaan dan pemasaran. Yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografis diantaranya adalah jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, dan jumlah anggota keluarga.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam analisis ini dibagi dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan prsentase responden berdasarkan jenis kelaminnya. Menurut Arlina (2022), perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan keinginan dan persepsi terkait kegiatan wisata yang akan dilakukan. Wisatawan perempuan pada umumnya lebih bersifat emosional sehingga lebih menginginkan aktivitas wisata yang dapat memberikan hiburan pribadi dan dapat meningkatkan kualitas akun media sosial mereka. Sedangkan wisatawan laki-laki bersifat rasional sehingga lebih menginginkan aktivitas wisata yang dapat melatih kemampuan fisik.

Berdasarkan data dari hasil kuisisioner jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 65% responden, dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 35% responden. Dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan yang dikarenakan oleh pilihan wisata di wisata

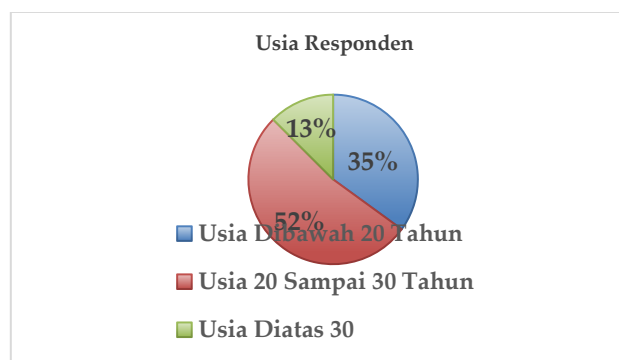
mangrove Desa Maitara Tengah yang merupakan wisata laut dan pulau tersebut lebih banyak digemari oleh laki-laki.



Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

b. Usia

Usia responden dalam analisis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu di bawah 20 tahun, 20 sampai 30 tahun dan di atas 30 tahun. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan usianya. Menurut organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), batas usia remaja adalah yakni 10-19 tahun, akan tetapi WHO juga menggolongkan anak muda yang berusia diantara 15-30 tahun. Sedangkan untuk usia tua adalah 31-60 tahun.



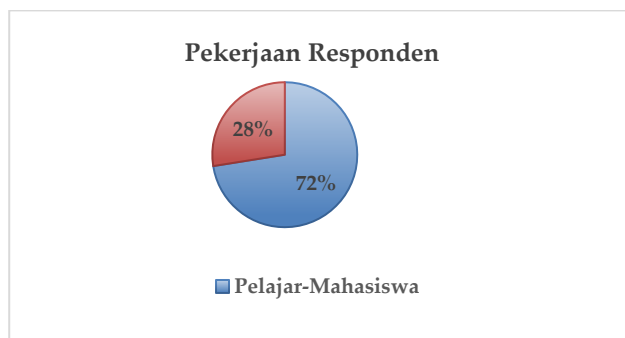
Gambar 4. Usia responden

Berdasarkan hasil dari kuisisioner dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden yang terkecil yaitu berusia di bawah 20 tahun sebesar 12% responden, lalu yang berusia di atas 30 tahun sebesar 35% responden, dan responden yang terbanyak yaitu berusia 20-30 tahun sebesar 53% responden. Dari hasil yang diperoleh bahwa, responden yang berusia antara 20 sampai 30 tahun adalah proporsi paling banyak berkunjung ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah, yaitu sejumlah 53%. Hal ini dikarenakan pengunjung

dengan kelompok usia tersebut datang ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah sesuai dengan kegiatan kaum muda.

#### c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam analisis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu pelajar atau mahasiswa, wiraswasta dan pegawai negeri. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan pekerjaannya. Pekerjaan ini diperlukan untuk melihat latar belakang pekerjaan responden yang berkunjung agar dapat dilihat apakah ada segmen tertentu yang didasarkan oleh latar pekerjaan terhadap kunjungan ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah. Menurut Arlinda (2022), mengemukakan bahwa status pekerjaan seseorang akan berpengaruh pada waktu luang dan pemilihan obyek wisata. Hal tersebut dikarenakan status pekerjaan wisatawan mempengaruhi motivasi untuk mengadakan perjalanan wisata.



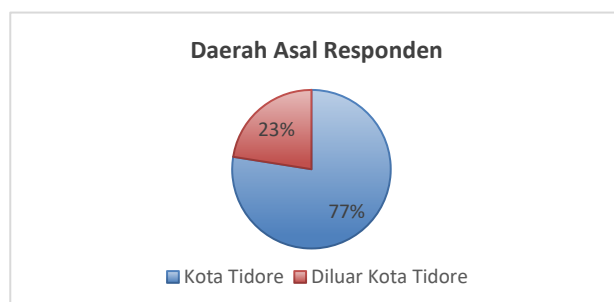
Gambar 5. Pekerjaan responden

Berdasarkan hasil kuisioner dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden terbesar adalah pelajar atau mahasiswa sebesar 73% responden, jumlah responden yang bekerja sebagai wiraswasta-pegawai negeri sebesar 27% responden. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa, mayoritas pengunjung Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah adalah pelajar atau mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan liburan, untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-hari.

#### d. Asal

Domisili responden dalam analisis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu dari Kota Tidore dan diluar Kota Tidore. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan domisilinya. Menurut Hasan (2015) terdapat karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi

atau domisili tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa-kota atau provinsi-negara. Kedekatan wilayah menyebabkan kesamaan selera dan kemudahan akses ke penyedia jasa.



Gambar 6. Daerah asal responden

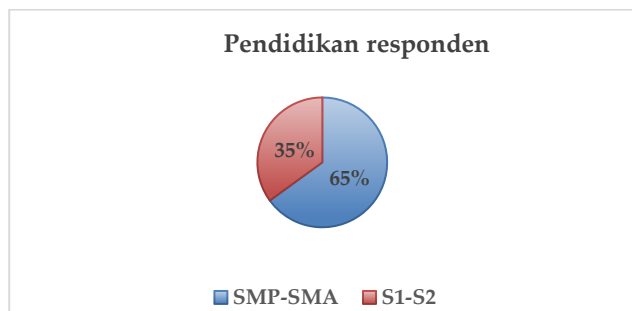
Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh bahwa, responden berdomisili Tidore memiliki persentase terbanyak sebesar 78% responden, sementara responden yang berdomisili di luar Kota Tidore sebesar 22% responden. Dengan demikian, dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa para pengunjung yang datang ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah paling banyak bertempat tinggal di Kota Tidore Kepulauan. Pengunjung berpendapat wisata mangrove Desa Maitara Tengah ini merupakan salah satu tempat wisata terdekat sehingga menjadi salah satu alternatif jika ingin berlibur jarak dekat dan mendapatkan suasana alam yang menyegarkan pikiran.

#### e. Tingkat pendidikan

Pendidikan terakhir responden dalam analisis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu SMP-SMA dan Strata1 (S1)-Strata 2 (S2). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan terakhirnya. Pendidikan terakhir ini diperlukan untuk melihat latar belakang pendidikan responden yang berkunjung agar dapat dilihat apakah ada segmen tertentu yang didasarkan oleh latar pendidikan terhadap kunjungan ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah. Menurut Arlinda (2022), wisatawan dengan tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Pascasarjana dan Doktor) memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan wisata budaya dan fenomena alam. Sedangkan wisatawan dengan pendidikan SMP dan SMA sederajat lebih memilih kegiatan wisata aktif yang melatif fisik dan dapat memuaskan pancaindra.

Dari hasil yang diperoleh bahwa, pengunjung yang berkunjung ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah mayoritas berpendidikan

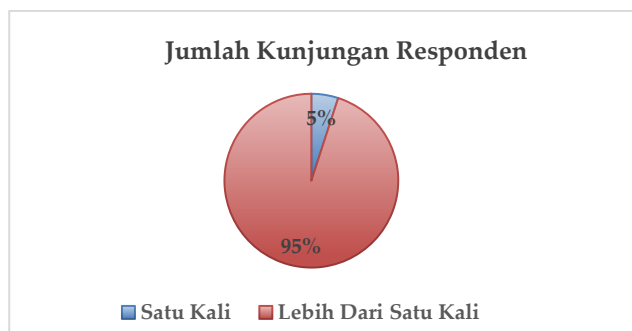
akhir SMA atau sederajat yang sebesar 65%, hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung yang datang dari rata-rata adalah mahasiswa aktif yang belum menyelesaikan kuliahnya dan biasanya datang pada hari libur atau akhir pekan. Selain itu Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah juga memiliki harga wisata yang terjangkau bagi anak muda yang belum bekerja. Sedangkan untuk yang berpendidikan S1-S2 sebanyak 35%.



Gambar 7. Pendidikan responden

f. Jumlah kunjungan

Jumlah kunjungan responden dalam analisis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu 1 kali dan lebih dari 2 kali. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan jumlah kunjungannya.

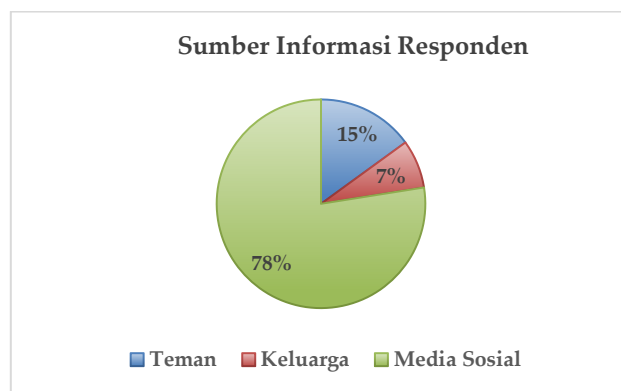


Gambar 8. Jumlah Kunjungan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden tertinggi adalah pengunjung yang sudah lebih dari sekali mengunjungi Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah sebesar 95% responden, sedangkan jumlah responden yang baru pertama kali mengunjungi Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah sebesar 5% responden. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengunjung yang sudah lebih dari sekali mengunjungi Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah lebih dominan.

g. Sumber informasi

Sumber informasi dalam analisis ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu teman, keluarga, dan media sosial. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden berdasarkan sumber informasinya. Sumber informasi ini diperlukan untuk melihat apakah ada segmen tertentu yang mendasari alasan responden berkunjung ke Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah.



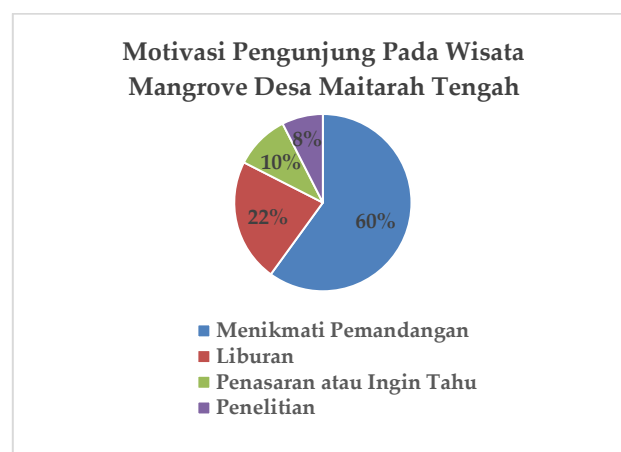
Gambar 9. Sumber informasi responden

Berdasarkan hasil kuisioner dapat dijelaskan bahwa, jumlah sumber informasi terbanyak didapatkan dari media sosial sebesar 78% responden, kemudian didapatkan dari teman sebesar 15% responden, selanjutnya sumber informasi dari keluarga sebesar 7% responden. Dari hasil yang diperoleh pengunjung mendapatkan informasi mengenai Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah lebih banyak dari media sosial yakni 78% berdasarkan pengalaman melihat berbagai postingan tentang wisata mangrove desa Maitara Tengah di media sosial seperti Facebook maupun Instagram.

3.2. Motivasi Pengunjung Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

Setiap individu yang datang atau melakukan perjalanan wisata memiliki alasan atau motivasi mengapa dirinya ingin melakukan suatu perjalanan wisata. Motivasi setiap individu tentunya akan berbeda. Motivasi wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Sudaryanti dkk, 2015): (a) Faktor pendorong (*push factor*), dimana faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan itu sendiri. Beberapa indikator dari faktor pendorong ini ialah ingin melepaskan diri dari lingkungan yang menjemukan, ingin melepaskan penat, keinginan untuk rekuperasi/penyegaran, keinginan melakukan interaksi sosial, perjalanan yang berhubungan dengan agama, keinginan untuk melakukan ziarah, dan atau pendidikan. (b) Faktor penarik (*pull factor*), dimana faktor yang berasal dari luar diri wisatawan, biasanya berupa keadaan dari destinasi yang akan dikunjungi. Seperti kondisi iklim lokasi yang akan dituju, promosi yang dilakukan dalam mempromosikan wisata, *event* tertentu yang dilaksanakan di tempat wisata, keadaan lingkungan, dan biaya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa motivasi pengunjung yang berkunjung ke wisata Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengunjung. Motivasi pengunjung tersebut diantaranya menikmati pemandangan hutan mangrove, liburan, penasarannya atau ingin tahu, dan penelitian. Wisata mangrove desa Maitara Tengah tentunya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat 100% responden yang menyatakan bahwa mereka akan kembali mengunjungi wisata mangrove desa Maitara Tengah tersebut. Selain hutan mangrovenya yang tumbuh secara alami dan masih terjaga kelestariannya oleh masyarakat setempat, aspek kebersihan lingkungan juga sangat dijaga oleh masyarakat dengan tidak membuang sampah sembarangan serta menyediakan tempat sampah pada lokasi wisata. Hal tersebut membuat pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi wisata. Meskipun memiliki panorama hutan mangrove yang indah akan tetapi kurangnya fasilitas wisata yang mendukung membuat pengunjung merasa kurang puas dan belum dapat menjelajahi serta menikmati secara keseluruhan panorama hutan mangrove desa Maitara Tengah. Hal tersebut terlihat dari 100% responden yang menyarankan perlu adanya perbaikan jembatan tracking yang rusak dan penambahan jalur tracking, penambahan gajebo, menara pemantau, dan fasilitas wisata yang lainnya.



Gambar 10. Motivasi Pengunjung Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah

Berdasarkan data pada gambar 10 menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden memiliki motivasi untuk menikmati pemandangan hutan mangrove yang ada di desa Maitara Tengah. Sedangkan sebanyak 23% responden atau pengunjung yang datang pada wisata mangrove desa Maitara Tengah memiliki motivasi untuk liburan. Sisanya 10% responden yang berkunjung memiliki motivasi ingin tahu atau penasarannya terhadap wisata mangrove desa Maitara Tengah, dan 7% responden memiliki motivasi berkunjung untuk melakukan penelitian. Berbagai studi empiris juga telah dilakukan untuk mengkaji motivasi wisatawan. Misalnya, penelitian (Astuti, 2018 dan Oka dkk, 2021) menunjukkan bahwa wisatawan dengan motivasi pencarian pengetahuan lebih tertarik pada tujuan wisata yang bernilai budaya dan sejarah tinggi. Di sisi lain, wisatawan dengan motivasi rekreasi lebih memilih tujuan wisata yang menawarkan fasilitas seperti pantai, spa, atau kegiatan olahraga (Rani dkk, 2020). Faktor demografis juga mempengaruhi motivasi wisatawan. Generasi milenial cenderung mencari pengalaman unik dan petualangan, sedangkan generasi *baby boomer* lebih tertarik pada kenyamanan dan kemudahan (Marini & Intan, 2022). Faktor lain seperti pendapatan, pendidikan, minat khusus, dan pengaruh media sosial juga berperan dalam motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung mereka (Ernawati, 2017).

#### a. Menikmati Pemandangan

Keindahan alam hutan mangrove desa Maitara Tengah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Sebanyak 60% responden menjawab motivasi mereka berkunjung adalah untuk menikmati pemandangan alam hutan mangrove. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas responden

selama berkunjung biasanya dihabiskan dengan melakukan kegiatan swafoto bersama teman, pacar, dan juga keluarga. Pengunjung biasanya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam selama menikmati keindahan panorama hutan mangrove. Biaya perjalanan yang dihabiskan oleh pengunjung untuk mengunjungi wisata mangrove desa Maitara Tengah juga relatif murah yakni berkisar antara Rp.100.000 sampai Rp.200.000 per orang. Menurut Irawanto (2016), daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Sedangkan Basiya & Rozak (2012) menyatakan bahwa daya tarik tempat wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata.

#### b. Liburan

Salah satu motivasi responden yang berkunjung ke wisata mangrove desa Maitara Tengah adalah menikmati keindahan dan panorama alam hutan mangrove. Selain untuk menikmati pemandangan hutan mangrove, terdapat 23% responden yang berkunjung ke wisata mangrove desa Maitara Tengah memiliki motivasi untuk liburan. Liburan tersebut diisi dengan mengunjungi sanak saudara serta keluarga dan juga teman yang berada di desa Maitara Tengah maupun disekitarnya.

#### c. Penasaran atau ingin tahu

Keindahan panorama mangrove desa Maitara Tengah juga menarik rasa ingin tahu pengunjung. Terdapat 10% responden menyatakan bahwa mereka baru pertama kali mengunjungi wisata mangrove ini. Motivasi mereka berkunjung adalah

rasa penasaran dan ingin tahu tentang keindahan wisata hutan mangrove desa Maitara Tengah.

#### d. Melaksanakan Penelitian

Sementara itu wisata mangrove desa Maitara Tengah juga menjadi lokasi atau obyek dilakukannya kegiatan penelitian. Sebanyak 7% responden menyatakan bahwa motivasi mereka berkunjung adalah melakukan kegiatan berupa penelitian. Responden yang memiliki motivasi ini adalah mahasiswa semester akhir yang melaksanakan tugas akhirnya atau skripsi.

## IV. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden memiliki motivasi untuk menikmati pemandangan hutan mangrove yang ada di desa Maitara Tengah. Sedangkan sebanyak 23% responden atau pengunjung yang datang pada wisata mangrove desa Maitara Tengah memiliki motivasi untuk liburan. Sisanya 10% responden yang berkunjung memiliki motivasi ingin tahu atau penasaran terhadap wisata mangrove desa Maitara Tengah, dan 7% responden memiliki motivasi berkunjung untuk melakukan penelitian.

### 4.2. Saran

- Perlu adanya peningkatan promosi wisata yang lebih aktif lagi dari pemerintah desa dengan melibatkan berbagai pihak.
- Pemerintah Desa Maitara Tengah juga perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan wisata mangrove desa Maitara Tengah.

## REFERENSI

- Anthony, Siallagan. (2011). Analisis Permintaan pengunjung Nusantara Obyek Wisata Batu Kursi Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Biyatmi. 2011. Deskripsi Motivasi pengunjung Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Tabek Indah Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 201. *Skripsi. FKIP Unila. Bandar Lampung*
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*.
- Fandeli C. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta
- <https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzkzIzI=/jumlah-perjalanan-pengunjung-nusantara-menurut-kabupaten-tujuan.html>. diakses pada tanggal 6 Januari 2025.
- I Gde Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kodhyat. (1998). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pendit, N. S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soekadijo. R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.